



Analisis Komunikasi Budaya Dalam Kesenian Senjang (Studi Pada Sanggar Putri Sak Ayu di Musi Banyuasin)

Okta Riani*, Hamidah, Muhammad Randicha Hamandia.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Abstrak : Penelitian ini berjudul "Analisis Komunikasi Budaya Dalam Kesenian Senjang Studi Pada Sanggar Putri Sak Ayu Di Musi Banyuasin" dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi budaya terhadap kesenian senjang pada Sanggar Putri Sak Ayu Di Musi Banyuasin, berdasarkan dengan permasalahan tersebut maka tujuan peneliti ialah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi budaya pada kesenian senjang di Musi Banyuasin. Melalui penelitian ini peneliti akan mengetahui dan memahami komunikasi budaya pada kesenian senjang Putri Sak Ayu di Musi Banyuasin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori semiotik Riffateree. Semiotik adalah ilmu tentang tandatanda. Secara konsepsi menyatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, yakni dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan dan lain-lain. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) kesenian senjang telah menjadi daya komunikasi bagi masyarakat luar kota maupun di dalam kota, dikarenakan kesenian senjang ini bersifat menyampaikan pesan kepada para pendengar dengan maksud tertentu. (2) Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin sangat apresiasi dengan adanya sanggar putri sak ayu yang dibawah pimpinan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Keywords: Analisis, KomunikasiBudaya, Kesenian dan Sanggar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.1>

*Correspondence: Okta Riani

Email: Oktariani687@gmail.com

Received: 22-02-2024

Accepted: 23-02-2024

Published: 1-03-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research is entitled "Analysis of Cultural Communication in the Senjang Arts Study at the Putri Sak Ayu Studio in Musi Banyuasin" the main problem in this research is how cultural communication is towards the senjang arts at the Putri Sak Ayu Studio in Musi Banyuasin. Based on these problems, the aim of the researcher is This research aims to determine and analyze cultural communication in the art of sejang in Musi Banyuasin. Through this research, researchers will know and understand cultural communication in the arts of Putri Sak Ayu in Musi Banyuasin. In this research the author uses Riffateree's semiotic theory. Semiotics is the science of signs. Conceptually, it states that a sign is something that represents something else, which can be experiences, thoughts, feelings, ideas and so on. Using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of the research show that (1) senjang art has become a communication force for people outside the city and within the city, because this art has the nature of conveying messages to listeners with a specific purpose. (2) The people of Musi Banyuasin Regency really appreciate the existence of the Sak Ayu Putri Studio which is under the leadership of the Education and Culture Office.

Keywords: Analysis, Communication, Culture, Arts and Studio

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah sebuah bangsa multi etnis, sebuah upaya dalam pelestarian persatuan dan kesatuan bangsa melalui jalan untuk saling memahami, mengenal, dan melakukan penyesuaian budaya etnis yang satu dengan yang lain. Masyarakatnya sendiri memiliki beragam budaya, dan kita melakukan komunikasi bersama orang yang memiliki perbedaan budaya. Jika ilmu komunikasi diterapkan dengan baik akan bisa memberikan pencegahan untuk menghapus permasalahan pribadi, antar kelompok, suku, ras dan bangsa. Memberikan pembinaan persatuan dan kesatuan umat manusianya (Onong Uchjana Efendy, 2003: 27).

Secara etimologi, komunikasi asalnya dari bahasa latin "*communication*" serta sumber dari kata komunis yang berarti sama, artinya makna sama makna. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, kapan dan dimana berada, serta berlangsung selama ada perasaan makna yang tentang yang sedang dipercekapkan. Sedangkan secara termonologi, komunikasi berarti "proses penyampaian suatu pernyataan kepada orang lain, dalam komunikasi melibatkan seseorang yang dimana seseorang tersebut menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi hakikatnya suatu hubungan antara suatu pertukaran informasi atau pesan dimana menginginkan adanya perubahan sikap tingkah laku serta bersama-sama menciptakan saling pengertian dari orang yang mengikuti atau komunikasi.

Di dalam kamus bahasa Indonesia, komunikasi adalah perhubung, hubungan dengan orang banyak. Berikut pengertian komunikasi menurut pendapat para ahli komunikasi antara lain, Preston mengungkapkan bahwasannya komunikasi adalah pengiriman kepada seseorang dalam suatu cara membolehkan penerima pesan memahami secara benar apa yang dimaksud penerima pesan. Sedangkan menurut Robbins berpendapat bahwasannya komunikasi adalah perubahan dan pengertian terhadap makna. Apabila permindahan melalui gagasan yang dirasakan oleh penerima seacara benar dan pemahaman terhadap arti merupakan substansi (isi) komunikasi. Sedangkan komunikasi yang baik apabila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan berjalan dengan baik.

Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda. Komunikasi merupakan sebuah penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya dapat di definisikan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesinambungan. Suatu budaya dapat di lestarikan dan di wariskan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi. Komunikasi juga berfungsi sebagai alat penyebaran (*transmission*) tradisi dan nilai-nilai budaya, cara berkomunikasi sangatlah mempengaruhi oleh budaya yang dianut (Mohammed Sholehi, 2015: 34).

Secara etimologi, budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, "*buddhaya*" merupakan bentuk jamak dari "*buddhi*" (budi dan akal). Budaya atau kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan manusia sebagai hal pemikiran dan akal

budi. Peradaban merupakan hasil akal budi dan ilmu pengetahuan menjadi puncak peradaban yang memberikan manfaat dalam kehidupan sosial. Budaya segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pemikiran yang memiliki nilai bagi kesejahteraan manusia.

Budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis. Budaya adalah komunikasi, karena budaya muncul melalui komunikasi. Akan tetapi pada gilirannya budaya yang tercipta akan mempengaruhi komunikasi budaya yang bersangkutan. Apa yang dikomunikasikan, bagaimana caranya, dimana dan kapan. Hubungan antara budaya dan komunikasi adalah timbal balik (Deddy Mulyana, 2019).

Trenholm dan Jensen memberikan definisi budaya menjadi seperangkat kepercayaan, nilai, adat, norma, kode dan aturan dengan sosial dapat memberikan definisi kelompok orang yang memiliki, dapat memberikan ikatan dengan lainnya serta dapat memberikan kesadaran bersamaan. Sedangkan dalam pendapat William H. Haviland bahwasannya budaya sebagai seperangkat aturan dan norma dari anggotanya yang apabila diterapkan oleh anggota mereka memberikan perilaku yang dinilai bisa diterima oleh seluruh kalangan masyarakat (Mohammed Sholehi, 2015: 40).

Budaya yaitu sebuah konsep yang memberikan kebangkitan pada minat, dengan formal budaya sendiri adalah tatanan pengalaman, pengetahuan, nilai, kepercayaan, makna, sikap dan diwariskan dari generasi ke generasi, dalam usaha individu serta kelompoknya. Budaya menampilkan dirinya pada sebuah pola bahasa dan berbentuk perilaku atau aktivitas, gaya melakukan komunikasi berupa objek materi, misalnya mesin, alat, dan rumah yang di gunakan pada pertanian dan industri, alat perang dan transformasi.

Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai kebudayaan yang khas dimana memberikan perbedaan dengan wilayah yang lain. Contohnya yaitu Senjang. Senjang sendiri adalah sebuah seni tradisional yang mengalami perkembangan dalam Kabupaten Musi Banyuasin terkhusus dalam kota Sekayu. Senjang sendiri termasuk sastra lisan yang berjenis talibun dan pantun pada penyajiannya di padukan dengan tarian dan musik. Kesenian ini sudah di warisi secara turun temurun dari dalam oleh para masyarakat Musi Banyuasin khususnya kota Sekayu.

Senjang dijadikan sebagai media kontrol masyarakat pada penyampaian aspirasi untuk pemerintah, baik di lingkungan pedesaan atau pemerintah kabupaten hingga provinsi atau pusat. Senjang ini mempunyai beberapa definisi. Pertama, Senjang adalah "kesenjangan" dari masyarakat bersama pemerintah sehingga menyebabkan adanya jurang dan gap kesejahteraan pada daerahnya, lalu dituang melalui aspirasi dengan kesenian Senjang (Irawan Sukma, 2015).

Senjang yaitu sebuah bentuk media seni budaya yang memberikan penghubung dai generasi muda hingga orang tua, dan dari pemerintah hingga masyarakat. Hal yang dijelaskan ini bisa berbentuk kritik, nasehat, ungkapan rasa senang dan aspirasi. Sebagai seni pertunjukan, ini digelar menjadi hiburan dalam acara hajatan, misalnya upacara peresmian rumah baru, adat pernikahan, dan syukuran.

Pada awalnya senjang ditunjukkan tanpa adanya instrumen musik dan dengan adanya musik tradisional daerah yang sederhana. Seiring perkembangan waktu muncul lah musik instrumen senjang. Yang dimulai ada sekitar tahun 1950-an. Kala itu, ada

delapan jenis alat musik yaitu: sebuah jidor, dua buah terompet, sebuah tambur, dua buah saxophone tenor, dua buah klarinet, dua buah saxophone alto, tiga buah alto horn dan sebuah kontra bas. Kesenian senjang ini begitu digemari para masyarakat Sekayu. Kesenian ini, saat ini diterapkan tidak dalam acara pernikahan saja, namun dalam acara ceremonial lainnya di Sekayu, contohnya HUT RI, penyambutan tamu, kampanye, Festival kebudayaan, dan hiburan lainnya. Festival ini memberikan pengenalan seni budaya yang terdapat dalam Musik Banyuasin misalnya pakaian adat, musik, tari, dan kesenian senjang.

Perkembangan kesenian senjang ini mendapatkan dukungan dari pemerintah Musi Banyuasin sebagai promosi seni daerah, misalnya diadakan festival randik per tahun. Sebuah aktivitas dari festival randik yaitu padalomba senjang Kabupaten Musi Banyuasin. Nilai dan makna yang ada dalam senjang ini bisa berbentuk kritik, nasehat, moral dengan sifat yang edukatif dan berguna pada kehidupan masyarakatnya.

Senjang biasanya dipertunjukkan dalam acara seperti pernikahan, penyambutan tamu agung, peresmian lembaga, festival budaya dan lain sebagainya. Selain itu, senjang memiliki fungsi untuk berkomunikasi misalnya dalam menyampaikan pesan dan aspirasi mengenai pendidikan, kritik, nasehat dan perasaan gembira (Salsabila, 2021). Sesuai dengan masalah yang ada di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan masalah ini dengan penelitian "*Analisis Komunikasi Budaya Dalam Kesenian Senjang pada (Studi Sanggar Putri Sak Ayu di Musi Banyuasin)*".

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi (penelitian) seringkali juga disebut metode penelitian yakni cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang fleksibel dan terpecaja.

Adapun temuan hasil penelitian pada umumnya tidak dimaksudkan sebagai jawaban atau pemecahan langsung terhadap permasalahan yang diteliti, tetapi memberikan fakta serta kesimpulan yang dapat dipergunakan sebagai informasi pemecahan masalah. Kegiatan penelitian ini adalah bagian yang penting dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar dan kompleks (/Saifuddin Azwar). Jadi, metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk kegunaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian menggambarkan suatu objek penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, memahami dan mengamati terhadap gejala atau fenomena yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini diadakan pada Sumatera Selatan. Sanggar Putri Sak Ayu merupakan sanggar yang di bawah pimpinan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Jalan Kol. Wahid LK. VII Kel Serasan Jaya, Kecamatan. Sekayu Kabupaten. Musi Banyuasin Provinsi. Sumatera Selatan. Peneliti juga melaksanakan wawancara di Museum Penghulu Shaleh Kota Sekayu.

Hasil dan Pembahasan

Dibawah ini merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan, hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah penulis lakukan secara langsung maupun secara daring kepada informan. Maka penulis akan melakukan analisa sesuai dengan teknik analisa yang penulis gunakan serta teori yang telah penulis terapkan agar tercapainya hasil penelitian sesuai dengan yang telah penulis harapkan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu pemaparan data mengenai *Komunikasi Budaya Pada Kesenian Senjang Dalam Studi Sanggar Putri Sak Ayu di Musi Banyuasin*. Penelitian ini dilakukan dalam jangka satu bulan dimulai dari 24 April 2023 sampai dengan 24 Mei 2023.

1. Proses komunikasi dalam kesenian senjang dan ciri khas dari kesenian senjang.

Kesenian senjang ini salah satu kesenian yang terkenal dikalangan masyarakat Musi Banyuasin, kesenian senjang sudah menjadi salah satu ciri khas di Kabupaten Musi Banyuasin. Kesenian senjang yang merupakan karya sastra lisan yang berbentuk pantun namun secara sahut bersahut yang ditampilkan secara berpasangan dengan menggunakan iringan instrumen musik dan disertai dengan gerakan tarian.

Seperti yang dikatakan oleh Novia Wulandari Usia 27 tahun, mengatakan bahwa *“Senjang berasal dari kata Kesenjangan, artinya ada kesenjangan antara lagu dan musik (tidak bertemu). Saat menuturkan senjang, musiknya berhenti. Begitu juga saat musiknya dimainkan, maka pesenjangnya menari dengan tarian khas senjang. Kesenian senjang tidak selalu ditampilkan secara berpasangan, sering juga ditampilkan satu orang (tunggal) tergantung permintaan. Namun yang berpasangan biasanya lebih menarik, karena bisa saling bersahutan, terutama saat acara-acara formal dan festival. Ciri khas dari kesenian senjang selalu diiringi dengan instrumen musik, dikarenakan jika tidak ada musiknya, maka akan terdengar monoton, dan pesenjang tidak bisa menari. Dan juga ciri khas dari senjang itu bukan hanya lagunya tapi juga irama musiknya”* (Novia Wulandari, wawancara 14 mei 2023).

Seperti yang dikatakan Rizky Saputra usia 18 tahun, mengatakan bahwa *“kesenian senjang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin yang telah menjadi ciri khas masyarakat Musi Banyuasin, saya sebagai pesenjang sangat senang jika budaya kesenian senjang ini berkembang dan dapat menjadi budaya nasional. Kesenian senjang ini tidak selalu ditampilkan dengan berpasangan, namun menurut perkembangan bahwa kesenian senjang lebih menarik bagi para pendengar kesenian senjang ini selalu tampil berpasangan karena kesenian senjang ini bersifat sahut bersahut. Ciri khas dari kesenian senjang ini berupa instrumen musik dan gerakan tarian”* (Rizky Saputra, wawancara 14 mei 2023).

Seperti yang dikatakan Zeka Dian Wayuni usia 15 tahun, mengatakan bahwa *“kesenian senjang adalah kesenian yang telah menjadi ciri khas dari kabupaten Musi Banyuasin dan harus tetap di lestarkan serta di kembangkan. Kesenian senjang tidak selalu di tampilkan oleh orang berpasangan terkadang ada yang sendirian, namun ketika berpasangan bait bait yang di sampaikan akan lebih terasa menarik ketika di tampilkan, karena iringan musik dalam senjang*

sudah menjadi ciri khas tersendiri dan itu juga salah satu alasan mengapa senjang dan pantun berbeda. Kesenian senjang sangat mudah untuk di pahami serta menyenangkan karena dapat menambah informasi mengenai bahasa bahasa daerah yang belum banyak diketahui bagi para pendengar yang berasal dari luar Provinsi Sumatra Selatan”(Zeka Dian, wawancara 14 mei 2023).

2. Proses komunikasi dalam melestarikan kesenian senjang pada masyarakat dilingkungan yang berbeda

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana proses komunikasi dalam melestarikan kesenian senjang pada masyarakat. Berikut ini pertanyaan mengenai proses melestarikan kesenian senjang pada masyarakat. Banyaknya pulau di Indonesia yang membawa Indonesia memiliki keberagaman suku dan budaya. Berbagai macam bentuk budaya-budaya di daerah merupakan akar dari budaya Nasional. jika budaya Nasional berkembang, maka budaya nasional juga akan berkembang. Budaya merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia baik materi maupun non-materi yang lahir dari kehidupan bermasyarakat, tidak hanya diwariskan secara genetik. Budaya manusia berbeda-beda bergantung pada kepercayaan, kebiasaan, dan yang paling berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggal.

Upaya menjaga keseimbangan dengan lingkungan masyarakat yang memiliki norma-norma atau aturan-aturan yang telah berlaku secara turun temurun sudah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Pada era globalisasi saat ini, budaya-budaya asing sangat mudah masuk ke tengah-tengah masyarakat di Indonesia, maka dari itu sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki kebudayaan tetap melestarikan kebudayaan yang berasal dari tempat tinggal nya kepada masyarakat yang berbeda budaya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muardi usia 53 tahun sebagai ketua Sanggar Putri Sak Ayu mengatakan bahwa *”kesenian Senjang sudah menjadi hak warisan di kabupaten musi banyuasin yang sudah tercatat menjadi warisan budaya yang bersifat tak benda , yang telah menjadi tingkat nasional dikarenakan untuk kesenian senjang ini tidak bisa di klaim oleh pihak manapun, dan telah di sahkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Bapak Anis Baswedan bahwasannya senjang merupakan budaya tak waris benda. Sanggar Putri Sak Ayu telah melestarikan budaya kesenian senjang melalui binaan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, yang telah di tampilkan tidak hanya di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, kesenian senjang sering di tampilkan melalui ieven, festival, pertunjukan, pernikahan, perpisahan sekolah dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut merupakan proses melestarikan budaya kesenian senjang pada masyarakat yang dilingkungan berbeda (H Muardi, wawancara 16 mei 2023).*

Dalam Sanggar Putri Sak Ayu ini sangat melestarikan kesenian senjang pada masyarakat yang berbeda budaya, kesenian senjang sebagai budaya yang telah menjadi ciri khas di Kabupaten Musi Banyuasin, melalui kegiatan-kegiatan festival, pertunjukan, pernikahan, perpisahan sekolah dan sebagainya. Proses melesterikan budaya kesenian

senjang sangatlah mudah untuk diterapkan karena kesenian senjang berupa karya sastra lisan yang unik, dan dapat ditangkap oleh para pendengar dengan maksud tertentu.

Informan bernama ibu Yulia berasal dari Sekayu usia 54 tahun sebagai pelatih kesenian senjang di Sanggar Putri Sak Ayu mengatakan bahwa “*sebagai masyarakat yang berkebudayaan kita harus melestarikan budaya-budaya yang ada di tempat tinggal kita, seperti kesenian senjang ini, sangat lah mudah untuk dilestarikan pada masyarakat-masyarakat luar yang berbeda kota. Saya sebagai pelatih kesenian senjang saat bangga pada para persenjang yang ikut patisipasi untuk melestarikan kesenian senjang ini. Kesenian senjang dapat ditampilkan berbagi acara seperti pertunjukan, acara pelantikan, acara pernikahan. Proses komunikasi kesenian senjang ini, senjang dapat berupa senjang nasihat dan senjang hiburan, yang dapat menghubungkan orang tua pada generasi muda*” (Yulia, wawancara 14 mei 2023).

3. Faktor yang pendukung dan penghambat dalam proses penerapan komunikasi kesenian senjang pada masyarakat

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan komunikasi kesenian senjang pada masyarakat. Berikut ini pertanyaan mengenai faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan komunikasi kesenian senjang pada masyarakat. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam berkomunikasi dapat dilihat dari sudut pandang komunikan, komunikator dan pesan. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.

Faktor yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi dapat dilihat dari sudut pandang komunikator yang gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender). Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan Psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).

Seperti yang dikatakan Novia Wulandari usia 27 tahun sebagai persenjang di Sanggar Putri Sak Ayu, ia mengatakan bahwa “*ada beberapa hambatan-hambatan dalam penerapan proses komunikasi kesenian senjang ketika di tampilkan, ia sering sekali merasakan gugup atau demam panggung, terjadi lupa pada lirik senjang dan gerakan-gerakan tarian senjang. Dengan mengatasi hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam penampilan kesenian senjang yaitu perlu adanya latihan yang lebih maksimal agar bisa menampilkan kesenian senjang dengan baik dan dapat diterima oleh para pendengar*”

Seperti yang dikatakan Fitriyah Barokah usia 23 tahun sebagai persenjang di Sanggar Putri Sak Ayu, ia mengatakan bahwa *“faktor pendukung proses penerapan komunikasi kesenian senjang yaitu selalu mengutamakan kekompakan dalam penampilan sebuah kesenian senjang, berlatih dengan maksimal agar tampil dengan baik, selalu mengikuti arahan dari pelatih, dan harus percaya diri ketika tampil di atas panggung. Untuk hambatan-hambatan dalam proses penampilan kesenian senjang mungkin ada beberapa yang perlu di perhatikan untuk para persenjang seperti saya, terutama kurangnya keterampilan dalam membaca, kurangnya informasi atau penjelasan dalam latihan, dan tempat latihan kurang nyaman”*

4. Kesenian senjang termasuk karya sastra lisan

Karya sastra lisan merupakan jenis karya cerita yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi secara lisan. Bentuk dari sastra lisan itu sendiri dapat berupa prosa (seperti mite, dongeng, dan legenda), puisi rakyat (seperti syair, dan pantun), seni pertunjukan seperti wayang, ungkapan tradisional (seperti pepatah dan peribahasa), nyanyian rakyat, pertanyaan tradisional, mantra dan masih banyak lagi. Senjang adalah salah satu bentuk kesenian yang menggunakan media pantun, secara bersahutan antara dua orang atau berpasangan. Namun demikian dapat juga ditampilkan secara tunggal. Senjang dibangun oleh tiga unsur yaitu musik instrumental, lagu vokal dari syair pantun yang dilantunkan, dan tarian, namun ketiga unsur tersebut masing-masing berdiri sendiri.

Seperti yang dikatakan Zeka Dian Wayuhni usia 15 tahun ia mengatakan bahwa *“kesenian senjang merupakan jenis dari karya sastra lisan namun ia seperti pantun tetapi hanya saja kesenian senjang diiringi dengan alat musik atau gitar tunggal dan gerakan tarian yang merupakan ciri khas dari kesenian senjang ini. Kesenian senjang ditampilkan dengan menggunakan instrumen musik yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Musi Banyuasin tersendiri”*

Sama seperti yang dikatakan Rizky Saputra usia 18 tahun bahwa *“kesenian senjang merupakan karya sastra lisan yang salah satu bentuk seni pantun, dengan menggunakan media secara bersahutan dan terdiri dari beberapa bait berupa empat sampai delapan bait. Sehingga dapat ditampilkan diiringi dengan gitar tunggal atau instrumen musik dan gerakan tarian tersendiri yang sudah menjadi ciri khas”*

5. Sebagai masyarakat yang berkebudayaan manusia harus memahaminya tersendiri

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari manusia banyak dari sekelompok orang cenderung menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang diwariskan secara genetis. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya berbeda dan menyesuaikan perbedaan di antara mereka, membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari.

Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan negara-bangsa yang memiliki kekayaan dan keragaman budaya nusantara yang memiliki daya tarik tersendiri di mata dunia. Fungsi kebudayaan merupakan untuk mengatur manusia agar dapat mengerti sebagaimana seharusnya bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap kalau akan berhubungan dengan orang lain didalam menjalankan hidupnya.

Seperti yang dikatakan Thoifah usia 20 tahun mengatakan bahwa *“sebagai masyarakat Indonesia kita harus memahami berbagai macam budaya-budaya yang ada di negara kita, terutama pada tempat tinggal kita sendiri. Begitu penting bagi kita untuk mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia dikarenakan sangat bermanfaat bagi individu maupun masyarakat. Mempelajari dari suku, ras, adat istiadat dapat membuka pikiran kita dan menambah ilmu pengetahuan untuk diri sendiri”*

6. Penerapan Komunikasi Dalam Kesenian Senjang

Kesenian senjang merupakan karya sastra lisan yang berbentuk pantun yang saling sahut-menyahut dengan ditampilkan secara berpasangan dan diiringi instrument musik serta tarian yang tersendiri. Kesenian senjang menggunakan penerapan komunikasi dua arah, yang dimana komunikasi bersifat timbang balik diantara komunikantor (pemberi pesan) serta komunikan (penerima pesan).

Komunikasi dua arah merupakan jenis komunikasi yang dimana terjadi pertukaran informasi antara dua pihak yang saling berinteraksi. Dalam komunikasi ini, tidak hanya satu pihak yang memberikan pesan atau berbicara, tetapi kedua belah pihak sama-sama terlibat dalam proses komunikasi. Komunikasi dua arah setiap pihak memiliki peran penting sebagai pengirim dan penerima pesan secara bergantian. Dengan adanya komunikasi dua arah, interaksi menjadi dinamis dan efektif karena masing-masing individu dapat menyampaikan pendapatnya secara langsung serta mengklarifikasi pemahaman mereka tentang topik pembicaraan.

Seperti yang dikatakan ibu Yulia usia 54 tahun *“kesenian senjang ini menggunakan komunikasi dua arah, dimana komunikan dan komunikator yang saling menimbulkan timbal balik. Sehingga dapat memudahkan dalam menampilkan kesenian senjang. Dimana kesenian senjang ini, secara tidak langsung dalam menyampaikan aspriasi berupa nasihat, kritikan, dan saran untuk para pendengar seperti Masyarakat dan pemerintah. Kesenian senjang juga memerlukan masukan-masukan oleh pemangku adat atau senior-senior yang telah ahli dalam pembuatan rangkaian-rangkain teks pada kesenian senjang, agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi para pendengar atau masyarakat dan Pemerintah”*.

7. Teks Kesenian Senjang

**Tabel 1 : Teks Kesenian Senjang
(Sumber Yulia S.Pd. MM. Pelatih kesenian senjang)**

Bahasa daerah sekayu	Bahasa indoensia
Payo kuyung kitek bekarang	Mari kakak kita bekarang
Pegi ngarah Dusun Tana Abang	Pergi menuju Desa Tanah Abang
Jangan lali ngunde la kanjang	Jangan lupa membawa keranjang
Mujurke boleh ikan ruan	Untung-untung mendapatkan ikan ruan
Jauh-jauh dae Keluang	Jauh-jauh dari Keluang
Cubo milu lomba besenjang	Mencoba ikut lomba bersenjang
Senjang budaya warisan	Senjang budaya warisan nenek moyang
puyang	Bisa jadi kita yang juara
Kalu kalu kitek yang	Menanam tomat ditengah ladang
menang	Menanam melekat di pohon dan pohon
Nanam tomat ditengah ladang	singkong
Tanam seanding ngen batang ubi	Pergi bersama nenek dan kakek
Pegi kanti nenek ngen anang	Membawa nasi dan sambal macang
Ngunde nasi ngen sambal macang	Salam hormat selamat datang
Salam hormat selamat	Kepada dewan juri kami
datang	Salam dari kami yang datang
Kepade dewan juri kami	Adik Adel dan kakak Azham
Salam dai kami yang datang	Membuat gubuk ditengah sawah
Adek Adel ngen koyong	Sembari menanam pohon tebu
Azham	Batang dan pohon karet
Muat gubuk ditengah sawah	Untung-untung kalau bisa bertuah
Sambil menanam ay batang tebu	Mari saudara kita ke Muba
Batang senanding ngen batang	Muba sekarang bertambah maju
parah	Sandang pangan seni daerah
Mujurke iso kalu betuah	Kota wisata banyak sejarah
Payo dulur kitek ke Muba	Manis sekali rasanya tebu
Muba mikak betambah	Enak juga makan singkong
maju	Di campur madu bersama gula
Sandang pangan seni daerah	Makanya ditengah sawah
Kota wisata banyak sejarah	Oi..kakak sudari tante ibu
Manes nian raseknye tebu	
Lemak pulek ay makan ubi	Baramai-ramai kita ke Muba
Dicampur madu bekanti gule	Kalau pergi ke Kota Sekayu
Makannya ditengah sawah	Mari kita menyebrangi Musi
Oyy... Kopek koyong bebek	Ada Danau Ulak Lia nya
mamak	Aset wisata di kota Sekayu
Beraban-raban kitek ke	Mari kita pergi ke talang tinggi
Muba	Talang tinggi naik sepeda
Amon pegi ke Kota Sekayu	

<p> Payo kitek nyembrang Musi Ade Danau Ulak Lianye Asset wisata dikota Sekayu Payo pegi ke talang tinggi Ke talang tinggi naek sepeda Baru nak jalan lah masok sawah Oyy.. Kopek koyong bebek mamak Beraban-raban kitek ke Muba Bukit pendape bukit tertinggi Ade di Desa Kramat Jaya Mikak jadi tempat wisata Terkenal pulek banyak sejarah Burung merpati terbangnye tinggi Terbang parak ngen burung antu Batang bejejer hinggap besempal Dibatang brengen ay batang nanke Amun ati kitek dang sedih Payo berhibur di Sanggar Sak Ayu Ade musik gitar tunggal Senjang ngen stabek kesenianye Pegi kesawah minternye pagi Pegi makai kereto jengki Saje kesawah nak ngetam padi Padi ampe di makan kepi Muba mikak ay senang ati Seni daerah banyak prestasi Bawah pimpinan bapak Muardi Pak iskandar selalu peduli Di dukung oleh pak apryadi Amun mudik kilo kulu Jangan lali meli kaen Kaen plekat di dalam peti Peti kayu dibawah kursi </p>	<p> Baru mulai mau berjalan sudah masuk sawah Oi...saudara kakak tante ibu Beramai-ramai kita ke Muba Bukit Pendopo bukit tertinggi Ada di Desa Kramat Jaya Sekarang menjadi tempat wisata Terkenal juga banyak sejarah Burung merpati terbangnya tinggi Terbang dekat dengan burung hantu Pohon berbaris hinggap bersempit Di pohon beringin pohon nangka Kalau hati kita senang Mari bergembira di Sanggar Sak Ayu Ada musik gitar tunggal Senjang dan tari stabek Pergi kesawah perginya pagi Pergi memakai kereta jengki Sengaja kesawah ingin mepanen pani Padi jelek di makan kepi Muba sekarang senang hati Seni daerah banyak prestasi Bawah pimpinan bapak Muardi Bapak iskandar selalu di dukung Didukung oleh bapak Apriyadi Kalau mudik disini disana Jangan lupa membeli kain Kain plekat di dalam peti Peti kayu dibawah kursi Kami bersenang berhenti dahulu Masih banyak acara lain Kalau ada salah berucap Mohon maaf dan semoga suka Kami ucapkan terimakasih (Yulia, 2022:54). </p>
--	---

**Kami bersenjang berenti
dulu
Masih banyak acara laen
Amun ade salah berucap
Mohon maaf ngen mintake
suke
Kami ucapkan terimakasih**

8. Analisis Komunikasi Budaya Pada Kesenian Senjang

Dalam teks kesenian senjang di atas, peneliti akan menganalisis komunikasi budaya dalam kesenian senjang yang ada pada teks di atas tersebut yaitu kesenian senjang terdapat beberapa tahapan yaitu pembukaan, isi dan penutup, dalam teks tersebut terdapat ada dua orang yang bernama Adel dan Azham yang membawakan penampilan kesenian senjang dengan tema "*Budaya Muba*", untuk kesenian senjang pada bagian bait pembukaan "*payo koyong kitek berkarang, pegi ngarah dusun tanah abang, jangan lali ngunde la keranjang, mujurke boleh ikan ruan*" dilanjutkan dengan lirikan "*jauh-jauh dai keluang, cubo-cubo milu lomba bersenjang, senjang budayo warisan puyang, kalu-kalu kitek yang menang*" pada lirik tersebut terdapat komunikasi yang bersifat mengajak untuk mengenal budaya warisan yang terdapat di Kabupaten Muba dan sebuah pengharapan terhadap lomba yang di ikuti agar bisa mendapatkan juara.

Masih dalam bait pembukaan ini "*Nanam tomat ditengah ladang, tanam senanding ngen batang ubi, pegi kanti nenek ngen anang, ngunde nasi ngen sambal macang*" dilanjutkan dengan lirik "*salam hormat selamat datang. Kepade dewan juri kami, salam dai kami yang datang, adek adel ngen koyong azham*" pada lirik ini persenjang mengucapkan rasa hormat terhadap para dewan juri dan memperkenalkan siapa saja nama yang bersenjang.

Pada teks diatas terdapat tahapan isi atau maksud tertentu untuk menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh persenjang dengan lirik "*muat gubuk ditengah sawah. Sambil menanam ay batang tebu, batang senanding ngen batang parah, mujurke isok kalu bertuah*" dilanjutkan dengan "*payo dulur kitek ke muba, muba mikak bertambah maju, sandang pangan seni daerah, kota wisata banyak sejarah*" pada bagian ini termasuk komunikasi yang menceritakan tentang sejarah pada Kabupaten Musi Banyuasin dan memperkenalkan bahwa di kota Sekayu terdapat banyak tempat wisata-nya.

Masih dalam bagian bait isi, "*manes nian raseknye tebu, lemak pulek ay makan ubi, dicampur madu bekanti gule, makannye lemak di tengah sawah*" dilanjutkan dengan "*oyy...kopek koyong bebek mamak, beraban-rabankitek ke Muba, amon pegi ke Kota Sekayu, payo nyembrang musu, ade danau ulak lia-nye, asset wisata di Kota Sekayu*" pada bagian ini termasuk komunikasi yang bersifat mengajak kepada para pendengar untuk pergi ke Kota Sekayu beramai-ramai dan berkunjung di tempat wisata-wisata yang ada di Kota Sekayu.

“Payo pegi ke talang tinggi, ke talang tinggi naek sepeda, naek sepeda wak dollah, baru nak jalan la masuk sawah” dilanjutkan dengan *“oyy..kopek koyong bebek mamak, beraban-raban kitek ke Muba, bukit pendape bukit tertinggi, ade di desa Kramat Jaya, mikak jadi tempat wisata, terkenal pulek banyak sejarah”* dalam lirik ini sama saja halnya dengan lirik sebelumnya, yang bersifat mengajak untuk berkunjung di tempat-tempat wisata yang ada dikota Sekayu.

“Merpati terbangnye tinggi, terbang parak ngen burung hantu, batang bejejer hinggap besempal, di batang brengen ay batang nangke” dilanjutkan dengan *“amun ati kitek dang sedih, payo berhibur Sanggar Putri Sak Ayu, ade musik gitar tunggal, senjang ngen stabek keseniannye”* dalam lirik ini persenjang ingin memperkenalkan Sanggar Putri Sak Ayu yang merupakan Sanggar yang ada dikota sekayu dan dibawah pimpinan Kantor Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin. Persenjang juga memperkenalkan kesenian gitar tunggal dan tarian stabek yang ada di Sanggar Putri Sak Ayu.

“Pegi ke sawah mintarnye pagi, pegi makai kereto jengki, saje kesawah nak ngetam padi, padi ampe dimakan kepi” dilanjutkan dengan *“muba mikak ay senang ati, seni daerah banyak prestasi, bawah pimpinan pak Muardi, pak Iskandar selalu peduli, didukung oleh pak Apriyadi”* dalam lirik ini memberitahukan bahwa kesenian Daerah yang ada di Kabupaten Muba mempunyai banyak prestasi yang di pimpin oleh bapak Muardi, bapak Iskandar yang sangat peduli terhadap kesenian yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin ini, didukung oleh bapak Apriyadi.

Pada bagian bait penutup ini dengan lirik, *“amun mudik kilo kulu, jangan lalimeli kaen, kaen pelekat di dalam peti, peti kayu di bawah korsi”* dilanjutkan dengan *“kami besennjang berenti dulu, masih banyak acara laen, amun ade salah baucap, mohon maaf ngen mintek suke, kami ucapke terime kaseh”* dalam lirik ini memberitahukan bahwa adel dan azham sudah selesai menampilkan kesenian senjang dan meminta mohon maaf kepada para pendengar apabila ada kata yang salah pada saat menampilkan kesenian senjang.

Pada kesimpulan hasil dari sebuah peneltian ini bahwa kesenian senjang merupakan kesenian yang sudah menjadi ciri khas Kabupaten Musi Banyuasin, kesenian senjang ini sudah menjadi warisan yang secara turun menurun untuk dilestarikan generasi ke generasi. Kesenian senjang ini dapat dilestarikan melalui Sanggar Putri Sak Ayu yang di bawah pimpinan Kantor Diknas Pendidikan dan Kebudayaan. Sanggar Putri Sak Ayu telah membawakan nama Kabupaten Musi Banyuasin melalui kesenian senjang ini, dan tidak hanya kesenian senjang saja terdapat juga kesenian-kesenian yang lain.

Kesenian senjang telah menjadi daya komunikasi bagi masyarakat luar kota ataupun dalam kota, dikarenakan kesenian senjang ini dapat menyampaikan pesan dengan maksud tujuan tertentu. Kesenian senjang ada berbagai macam yaitu senjang nasihat, senjang hiburan dan senjang lucu. Bahwa kesenian senjang telah termasuk

sebagai komunikasi budaya dimana kesenjang ini dapat menyampaikan pesan kepada para pendengar dengan baik dan jelas.

Kesenian senjang merupakan sejenis karya sastra lisan yang berbentuk pantun bersahut-sahut yang biasanya ditampilkan secara berpasang-pasangan. Selalu diringi dengan instrumen musik dan tarian yang telah menjadi ciri khas dari kesenian itu sendiri. Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin sangat apresiasi dengan adanya budaya kesenian-kesenian yang ada di kabupaten Musi Banyuasin ini bisa berkembang dan mudah dikenal oleh masyarakat luar. Seni bukan akhir dari sebuah perjalanan akan tetapi dengan seni kita dapat mencari sesuatu yang hilang.

Kesimpulan

Bentuk komunikasi budaya dalam kesenian senjang yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin. Kesenian senjang sama saja seperti karya sastra lisan. Karya sastra lisan merupakan jenis karya cerita yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi secara lisan. Kesenian senjang telah menjadi daya komunikasi bagi masyarakat luar kota maupun di dalam kota, dikarenakan kesenian senjang ini bersifat menyampaikan pesan kepada para pendengar dengan maksud tertentu. Kesenian senjang memiliki tiga jenis yaitu kesenian yang bersifat hiburan, kesenian senjang yang bersifat nasihat dan kesenian senjang yang berbentuk lucu. kesenian senjang juga dapat diartikan sebagai karya sastra lisan yang berbentuk seni pantun, dengan menggunakan media secara bersahutan dan terdiri dari beberapa bait berupa empat sampai delapan bait. Sehingga dapat di tampilkan diiringi dengan gitar tunggal atau instrumen musik dan gerakan tarian tersendiri yang sudah menjadi ciri khas dari kesenian senjang. Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin sangat apresiasi dengan adanya Sanggar Putri Sak Ayu yang dibawah pimpinan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian adanya sanggar tersebut dapat memperkenalkan kepada masyarakat awam akan budaya-budaya yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin terkhususnya dengan adanya budaya kesenian senjang ini. Sanggar putri sak ayu tidak hanya fokus kepada kesenian senjang saja ada banyak berbagai macam kegiatan untuk memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin seperti tari kreasi, tari tradisional, teater, music tradisional atau tembang dan kesenian senjang. Hambatan dalam berkomunikasi saat menampilkan kesenian senjang yaitu dimana sering terjadi demam panggung, tidak sesuai dengan ekspetasi dan sering terjadinya lupa pada lirik-lirik yang sudah di hafal terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

- Acep, A., & Aripudin. (2012). *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Albadurrahim. (2019). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*.
- Arief, A. (2017). *Pemanfaatan Tradisi Lisan Senjang Musi Banyuasin Sumatera Selatan Sebagai Identitas Kultural*.
- Atiek Catur, B., & Siany, L. (2009). *Khazanah Antropologi Jilid 1 untuk kelas XI SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Atsari, M. (2003). *Adakah Musik Islam?* Solo: At-Tibyan.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Prasada.
- Darma, A., Anggun, & Pratiwi. (2013). *Tari Sajo di Desa Bambang Kecamatan Bambang, Kabupaten Massa*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dwi, F., & Salsa Bila. (2021). *Mengenal Keberadaan Senjang Pada Masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti.
- Herfeni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud. (2014). *Seni Budaya Kelas XI SMA*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang.
- Kurniawan, I. (2021). *Bentuk Penyajian Kesenian Senjang Dalam Konteks Acara Seremonial di kota Sekayu*.
- Mulyana, D. (2019). *Pengantar Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Pt. Remaja Roskarya.
- Murgianto. (2004). *Tradisi Inovasi Berapa Tari di Indonesia*. Jakarta: Wadetama Widya Sastra.
- Mohammed, S. (2015). *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Pt. Simbioasa Rekama Media.
- Nasrullah, R. (Year of Publication). *Komunikasi Antarbudaya di Era Siberia*. Jakarta: Wetadama Widya Sastra.
- Ruslan, R. (2002). *Managemen Humas dan Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Senjang. (2020). *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.
- Setiawan, D. (2018). *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Sihabudin, A. (2011). *Komunikasi Antarbudaya Suatu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Pr. Bumi Askara.
- Siregar, F. A. (2008). *Pola Komunikasi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten*. Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soerjono, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudiby, L., & Dkk. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukma, I. (2015). *Keberadaan Seni Senjang Pada Masyarakat Musi Banyuasin Sumatera Selatan*. Program Studi Pascasarjana Institut Seni Surakarta.

Sutina, B. S. (2007). *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Yulia. (2020). *Arsip Berkas Teks Kesenian Senjang*. Sanggar Putri Sak Ayu: Musi Banyuasin.